

## Analisis Keefektifan Pembelajaran Luring dengan Metode Resitasi di Masa Pandemi Covid- 19 pada Siswa SMP Negeri Nunufafi Kabupaten Timor Tengah Utara

Erlin Fatima Halek<sup>1</sup>, Lusia Naimnule<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Biologi, Universitas Timor

Email: [erlinhalek20@gmail.com](mailto:erlinhalek20@gmail.com), [uccyln123@gmail.com](mailto:uccyln123@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran luring (luar jaringan) dengan menggunakan metode resitasi di masa pandemi covid-19 pada siswa SMPN Nunufafi. Jenis penelitian ini adalah *mixed methods* gabungan antara penelitian kualitatif dan kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN Nunufafi tahun ajaran 2020/2021. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII B SMPN Nunufafi berjumlah 18 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan diperoleh dari nilai pretest dan posttest dan datanya diperoleh langsung dari siswa sebagai subyek berupa hasil tes belajar siswa serta kuisisioner. Hasil Uji hipotesis, menunjukkan pembelajaran luring dengan metode resitasi efektif digunakan selama masa pandemik, hal ini diketahui dari analisis data menggunakan uji t bahwa t hitung > t tabel yaitu  $6,27 > 2,04$ . Sedangkan respon siswa terkait pembelajaran luring dengan metode resitasi menjelaskan bahwa tingkat keefektifan pembelajaran luring melalui metode resitasi, indikator yang rata-ratanya paling tinggi adalah pemberian tugas dan penerapan pembelajaran luring saat pandemi covid-19 dengan memperoleh hasil 100% kualifikasi efektifitas 100%, sedangkan indikator yang rata-ratanya paling rendah adalah hasil pembelajaran dengan perolehan hasil 50% dengan kualifikasi keefektifitas kurang baik.

**Kata Kunci:** *Pembelajaran Luring, Metode Resitasi*

### Abstract

This study aims to determine the effectiveness of offline learning (outside the network) using the recitation method during the covid-19 pandemic for students of SMPN Nunufafi. This type of research is a mixed method that combines qualitative and quantitative research. The study population was all eighth grade students of SMPN Nunufafi for the 2020/2021 academic year. The sample in this study was 18 students of class VIII B SMPN Nunufafi. The data collection technique used was obtained from the pretest and posttest scores and the data was obtained directly from students as subjects in the form of student learning test results and questionnaires. The results of the hypothesis test show that offline learning with the recitation method is effectively used during the pandemic, it is known from the data analysis using the t test that t count > t table is  $6.27 > 2.04$ . While the student response related to offline learning with the recitation method explained that the level of effectiveness of offline learning through the recitation method, the indicator with the highest average was the assignment and application of offline learning during the covid-19 pandemic by obtaining results of 100% qualification, 100% effectiveness, while the indicator the lowest average is learning outcomes with the acquisition of 50% results with poor effectiveness qualifications.

**Keywords:** *Offline Learning, Recitation Method*

### PENDAHULUAN

Situasi pandemi Covid-19 berdampak yang sangat buruk bagi segala dimensi kehidupan. Pemerintah Indonesia melakukan pembatasan untuk menghilangkan mata rantai penyebaran virus tersebut. Hal ini menyebabkan seluruh aktivitas pada beragam bidang terkendala, misalnya dalam bidang pendidikan.

Saat ini terdapat 39 negara yang menjalankan penutupan sekolah sementara hal ini merupakan data yang diperoleh dari UNESCO. Kegiatan pembelajaran ditempuh dengan cara Belajar Dari Rumah (BDR) sementara waktu seperti yang tertulis dalam Surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19) yang diperkuat dengan SE Sekjen Nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan BDR selama darurat Covid 19.

Masalah ini berdampak pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di Sekolah dimana pembelajaran secara tatap muka tidak dapat berjalan dengan baik di berbagai daerah sehingga pelaksanaan pembelajaran jarak jauh perlu dilaksanakan (Sunet *al.*, 2020). Pemberian layanan dari sekolah berupa standar minimum kepada

pemangku kepentingannya ditengah *Work From Home* (WFH) dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) (Ali Murfi, dkk., 2020: 121). Kondisi ini memaksa semua guru dan siswa wajib belajar dari rumah, melalui sarana dalam jaringan (daring) maupun luar jaringan (luring).

Salah satu alternatif dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan melakukan kegiatan belajar dari rumah melalui metode pembelajaran daring (dalam jaringan) dan luring (luar jaringan). Program belajar dari rumah dengan pembelajaran luring sangat membantu siswa pada keterbatasan akses internet yang ditinjau dari aspek ekonomi dan letak geografis. Hal ini disampaikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Anwar Makarim, dalam telekonferensi Peluncuran Program Belajar dari Rumah di Jakarta, pada Kamis (9/4/2020).

Konsep pembelajaran luring hampir mirip dengan pembelajaran *offline* hal ini karena langsung memantau perkembangan belajar anak tanpa melalui akses internet, pembelajaran ini juga membuat seseorang dapat belajar dan mewujudkan kejadian belajar di dalam diri seseorang sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang maksimal (Fatma, 2020; Hasanah, 2014, Naimnule, dkk, 2016). Saat ini banyak kalangan masyarakat Indonesia yang kurang mendapatkan Pendidikan yang layak akibat dari dampak mewabahnya virus Covid-19. Situasi ini menekankan setiap orang untuk waspada dengan menjaga jarak dan mematuhi protocol kesehatan. Tidak terlepas dalam dunia Pendidikan, komponennya juga ikut terdampak virus covid-19 akibat kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk mengantisipasi situasi ini. Hal ini menyebabkan pengaruh besar bagi penguasaan ilmu sebab pembelajaran diterapkan dirumah masing-masing, dengan melibatkan orang tua sebagai kunci utama dalam pembelajaran agar minat anak untuk belajar tetap meningkat meskipun tanpa adanya tatap muka dan interaksi di sekolah seperti pada umumnya. Pembelajaran luring diyakini sebagai salah satu solusi untuk memecahkan masalah pendidikan terutama saat situasi pandemik covid-19 saat ini. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan terlebih dahulu bahwa pembelajaran luring yang diterapkan dapat tercapai dengan maksimal (Nengrum, dkk, 2021). Penelitian lain juga menunjukkan hasil yang sama yakni pelaksanaan belajar dari rumah (BDR) selama pandemik covid-19 berlangsung efektif untuk siswa kelas VI SD Muhammadiyah 18 Surabaya (Kurniasari et al., 2020).

Metode resitasi merupakan metode yang digunakan dengan cara pemberian tugas kepada siswa. Metode resitasi sama halnya dengan pemberian tugas dimana kegiatan pembelajaran yang berlangsung dengan cara guru memberikan tugas kepada siswa dan hasilnya diserahkan kembali ke guru (Nana, dkk; 2007). Guru menyampaikan materi dengan cara memberikan tugas kepada siswa yang dikerjakan diluar sekolah selama waktu tertentu dan siswa perlu mempertanggungjawabkan kepada guru dari hasil yang dikerjakan dalam bentuk demonstrasi atau menjawab pertanyaan (Slameto, 2003). Bentuk tugas yang diberikan berupa tugas mandiri, tugas kelompok maupun tugas rumah yang dikerjakan di rumah, sekolah maupun dimana saja. Dalam memberikan tugas guru harus memperhatikan jenis tugas yang diberikan sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Metode resitasi merupakan metode yang memberikan penugasan di luar jam pembelajaran bagi siswa dengan jangka waktu tertentu dan harus dipertanggungjawabkan kepada guru (Slamento, 2015). Terdapat tiga tahapan yang harus dilakukan pada metode resitasi yakni: pertama; tahap pemberian tugas, dimana pada tahap ini guru memberikan tugas setelah dipertimbangkan terlebih dahulu, jenis tugas yang tepat diberikan pada siswa sesuai topik materi yang berlaku, tujuan yang hendak dicapai, kejelasan dan ketepatan tugas, kemampuan siswa, sumber yang digunakan siswa untuk menyelesaikan tugas, serta estimasi waktu yang ditetapkan. Diharapkan melalui metode ini dapat merangsang kemandirian dan keaktifan siswa dalam pembelajaran sehingga dapat mengembangkan kreativitas siswa tersebut. Kedua; tahap pelaksanaan tugas, dimana pada tahap ini butuh keterlibatan antara guru dan siswa. Guru berperan sebagai pembimbing, artinya tugas guru dalam tahap ini adalah mengarahkan, membimbing serta mengawasi proses belajar yang dilakukan siswa. Guru harus memastikan siswa benar-benar mengerjakan tugas secara mandiri tanpa bantuan orang lain. Ketiga; mempertanggungjawabkan tugas; dimana pada tahap ini siswa harus melaporkan hasil kerjanya baik secara lisan maupun tulisan. Selanjutnya guru akan menilai tugas yang telah diberikan sebagai hasil kerja siswa selama dirumah (Djamrah & Azwan, 2013). Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu bahwa penerapan metode resitasi terbukti efektif meningkatkan hasil belajar siswa (Magdalena, 2021; Patonah;2016; Rachmawati et al., 2016, oleh

Alawiyah, 2021; Yusuf Aditya, 2016). Hal serupa juga dikemukakan dalam penelitian lainnya sebelum pandemik covid-19 melanda bahwa pengaruh implementasi *problem based learning* aplikasi metode resitasi

terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar mata kuliah auditing. Hasil penelitian memberikan bukti bahwa penggunaan metode resitasi dengan pendekatan *problem based learning* memberikan dampak positif terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar mahasiswa dibandingkan pendekatan konvensional (Linawati, 2017). Penelitian-penelitian terdahulu di atas cukup membuktikan bahwa penggunaan metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar.

Tujuan dari pembelajaran luring menggunakan metode resitasi ini adalah agar siswa tetap aktif dalam pembelajaran meskipun sementara dalam situasi pandemic covid-19. Melalui metode resitasi ini, siswa diharapkan memperoleh hasil belajar yang maksimal, sebab prosesnya lebih membutuhkan tanggung jawab semua komponen, diantaranya guru, orang tua dan siswa sebagai komponen utama dalam kegiatan pembelajaran ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran luring (luar jaringan) dengan menggunakan metode resitasi di masa pandemi covid-19 pada siswa SMPN Nunufafi.

## METODE

Penelitian ini merupakan *mixed methods* gabungan antara penelitian kualitatif dan kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan pembelajaran luring (luar jaringan) dengan menggunakan metode resitasi di masa pandemi covid-19 pada siswa SMPN Nunufafi.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN Nunufafi tahun ajaran 2020/2021. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII B SMPN Nunufafi yang terdiri dari 18 orang siswa. Pemilihan kelas sampel menggunakan *teknik simple random sampling*.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre test dan post test untuk mengukur tingkat keefektifan pembelajaran luring selama masa pandemi, datanya diperoleh langsung dari siswa sebagai subyek berupa hasil tes belajar siswa serta kuisioner yang terdiri dari pernyataan yang membahas tentang keefektifan pembelajaran luring menggunakan metode resitasi selama masa pandemic covid-19. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji t untuk mengukur keefektifan pembelajaran luring dengan metode resitasi selama masa pandemi, serta rumus mean untuk mengukur data kuisioner tentang respon siswa terhadap pembelajaran luring dengan jumlah nilai data dibagi dengan nilai keseluruhan. Dengan tingkat pencapaian keefektifan pembelajaran menggunakan kriteria dan kualifikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Keefektifan pembelajaran luring melalui metode resitasi selama masa pandemi covid-19

Berdasarkan teknik analisis data melalui uji t, analisis hasil keefektifan belajar siswa selama pembelajaran luring melalui metode resitasi dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Analisis keefektifan pembelajaran luring melalui metode resitasi

Data	t hitung	t table	Kesimpulan
Pre test	4,36	11,07	Data berdistribusi normal
Post test	4,47	11,07	Data berdistribusi normal
Uji Hipotesis	6,27	2,04	Efektif terhadap pembelajaran

Tabel diatas menunjukkan bahwa data pre test dengan nilai rata-rata yang diperoleh dari 18 orang siswa adalah 45,61, dengan nilai  $X^2$  adalah 4,36 dan  $X$  tabel adalah 11,07. Hal ini berarti nilai  $X^2$  hitung < Nilai  $X$  tabel yaitu  $4,36 < 11,07$ , artinya data berdistribusi normal.

Nilai rata-rata post test yang diperoleh dari 18 orang siswa adalah 70,88, dengan nilai  $X^2$  adalah 4,47 dan  $X$  tabel adalah 11,07. Hal ini berarti nilai  $X^2$  hitung < Nilai  $X$  tabel yaitu  $4,47 < 11,07$ , artinya data berdistribusi normal. Selanjutnya adalah Uji hipotesis, dan hasil analisis data menggunakan uji t maka ditemukan hasil penelitian bahwa  $t$  hitung >  $t$  tabel yaitu  $6,27 > 2,04$ . Hal ini berarti pembelajaran luring dengan metode resitasi efektif diterapkan selama masa pandemi.

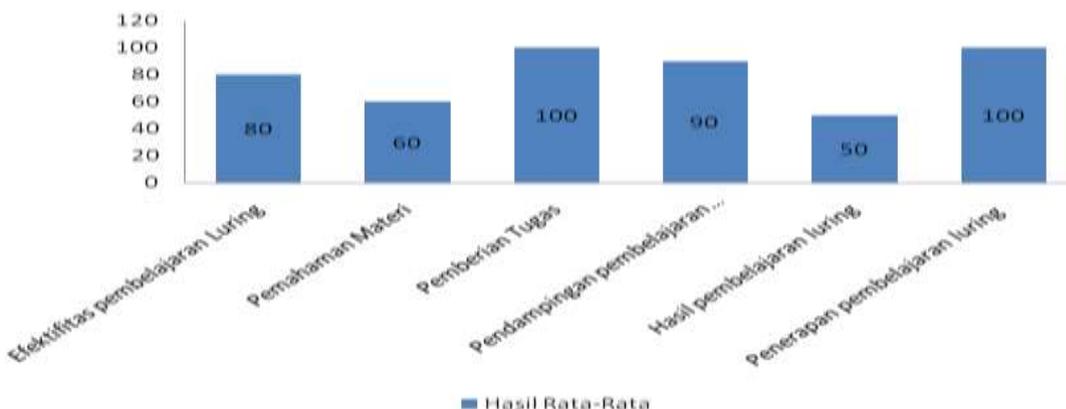
### 2. Respon siswa terhadap pembelajaran luring melalui metode resitasi selama masa pandemi covid-19

Berdasarkan data analisis kuisioner, maka diperoleh belajar hasil respon siswa selama pembelajaran luring melalui metode resitasi dapat disajikan pada tabel dan diagram batang berikut:

**Tabel 2. Analisa hasil pengisian angket keefektifan pembelajaran luring melalui metode resitasi**

No	Indikator	Hasil rata-rata	Kualifikasi keefektifan
1	Efektifitas pembelajaran Luring	80%	Sangat baik
2	Pemahaman Materi	60%	Cukup baik
3	Pemberian Tugas	100%	Sangat baik
4	Pendampingan pembelajaran luring	90%	Sangat baik
5	Hasil pembelajaran luring	50%	Kurang baik
6	Penerapan pembelajaran luring saat masa pandemi covid-19	100%	Sangat baik

Gambar 1. Diagram Batang Hasil Respon Siswa terhadap keefektifan pembelajaran luring



Pada Tabel dan gambar diatas menjelaskan bahwa tingkat keefektifan pembelajaran luring melalui metode resitasi indikator yang rata-ratanya paling tinggi adalah pemberian tugas dan penerapan pembelajaran luring saat pandemi covid-19 dengan memperoleh hasil 100% kualifikasi efektifan sangat baik, sedangkan indikator yang rata-ratanya paling rendah adalah hasil pembelajaran dengan perolehan hasil 50% dengan kualifikasi keefektifan kurang baik. Rerata untuk tiap indikator diantaranya adalah efektifitas pembelajaran luring reratanya 80% dengan kualifikasi keefektifannya sangat baik, pemahaman materi, reratanya 60% dengan kualifikasi keefektifannya cukup baik, dan pendampingan pembelajaran luring, reratanya 90% dengan kualifikasi keefektifannya sangat baik.

Berdasarkan hasil analisis data dapat dijelaskan bahwa pembelajaran luring (luar jaringan) dengan menggunakan metode resitasi efektif digunakan di masa pandemi covid-19. Hal ini dapat dilihat dari indikator dan kualifikasi keefektifan, indikator penerapan luring saat pandemi covid-19 memperoleh hasil rata-rata 100% dengan kualifikasi keefektifan sangat baik. Pembelajaran tanpa menggunakan jaringan membuat guru menjadi bersemangat dalam menyajikan materi pembelajaran yang bersifat inovatif.

Pembelajaran luring dapat diartikan sebagai bentuk pembelajaran yang sama sekali tidak dalam kondisi terhubung jaringan internet. Sistem pembelajaran luring (luar jaringan) artinya pembelajaran dengan memakai media, seperti buku, modul, bahan ajar cetak dan sebagainya. Jika peserta didik menulis artikel atau mengerjakan tugas di *Microsoft Word* dan tidak menyambungkannya dengan jaringan internet, maka itu adalah contoh aktivitas luring dan Jika siswa melakukan offline conference dengan bertemu secara langsung tanpa menggunakan internet, hal itu adalah contoh aktivitas luring (Ana Widyaastuti, 2021). Luring yang dimaksud pada model pembelajaran yang dilakukan di luar jaringan. Pembelajaran luring (luar jaringan) ini dilakukan secara tatap muka yang memperhatikan zonasi dan protokol kesehatan yang berlaku.

Proses pembelajaran luring tetap dilaksanakan dengan memperhatikan tahapan pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran model daring dan luring adalah sebagai berikut: a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) model luring, b) Guru memiliki alamat siswa yang akan dikunjungi di rumah siswa masing-masing untuk pembelajaran model luring, c) Guru mempersiapkan materi yang akan diajarkan berupa panduan masing-masing, d) guru menyerahkan panduan materi atau bahan ajar kepada siswa untuk dipelajari, e) siswa mempelajari panduan materi atau bahan ajar dengan tetap di rumah saja karena pembelajaran dilaksanakan secara luring. f) guru mengajak atau meminta bantuan kepada orang tua siswa agar mendampingi anaknya belajar, g) guru meminta orang tua siswa agar memantau anaknya mengerjakan tugas

yang telah diberikan melalui panduan materi, h) guru menjemput tugas siswa yang telah dikerjakan ke rumah masing-masing, i) guru memeriksa hasil pekerjaan siswa dan memberikan nilai secara kuantitatif pada buku tugas siswa, j) guru memeriksa hasil pekerjaan siswa dan memberikan nilai secara kuantitatif pada buku tugas siswa, k) Guru menyampaikan ungkapan sanjng apresiasi dan nilai secara kuantitatif kepada siswa.

Proses pembelajaran luring yang diterapkan pada SMP Negeri Nunufafi ini tetap dipantau oleh orangtua saat berada di rumah melalui tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa. Guru langsung mengunjungi rumah siswa serta memberikan tugas kepada siswa tanpa menggunakan jaringan internet. Hal ini mempermudah siswa tanpa harus menggunakan hp yang berbasis android dan tanpa mengeluarkan biaya yang besar. Materi yang diberikan saat pembelajaran luring sangat berkaitan dengan jenis tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa. Guru tetap memantau atau melakukan pendampingan selama berada di rumah sehingga siswa tetap melaksanakan tugas rumahnya dengan cara mengerjakan dengan penuh rasa tanggung jawab dan jawaban yang dihasilkan bersifat kritis yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari (Ana Widyaastuti, 2021) bahwa Teknis pelaksanaan Luring di masa pandemi saat ini adalah guru terjun langsung mendatangi rumah siswa. Bagi wilayah di luar zona hijau dilarang pembelajaran tatap muka, prinsip belajar dari rumah ini tentunya dilaksanakan, kaitan dengan keselamatan dan kesehatan siswa, guru dan kepala sekolah itu menjadi faktor utama dalam belajar dari rumah siswa dalam melaksanakan pembelajaran harus bermakna.

Dalam prosesnya pembelajaran luring juga memiliki kekurangan yang berdampak pada peningkatan keaktifan siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Di & Limapuluh, 2020) yang menyatakan bahwa untuk kategori memahami mendapatkan persentase berkategori kurang baik, sebab kurang adanya pemahaman dari orang tua terkait bagaimana cara membimbing anak saat pembelajaran berlangsung dirumah. Selain itu kendala yang dialami oleh orang tua adalah, mereka tidak memiliki basic seorang guru professional, dan hal tersebut menjadi kekurangan tersendiri, karena mereka tidak memiliki kemampuan, pengetahuan dan keterampilan dalam mendidik, membimbing peserta didik dalam proses belajar mengajar (Safitri, 2019). Solusi agar problematika yang dihadapi orang tua mengenai kurangnya pemahaman materi yaitu dengan mengadakan musyawarah antar orang tua dan guru, supaya guru dapat memberikan alternatif lain kepada orangtua. Pendapat maupun masukan dari guru sangat membantu dan bermanfaat untuk mengatasi kesulitan orangtua dalam memahami pembelajaran anak usia dini (Irhamna, 2019).

Masalah lain adalah waktu, dimana fokus serta minat siswa memiliki keterbatasan maksimal 10-20 menit, hal ini menjadi tantangan orang tua untuk memusatkan perhatian dan fokus dalam proses pembelajaran, hal ini sependapat dari pernyataan (Linshosten, 1983) bahwa siswa hanya bisa memfokuskan diri atau belajar secara tersruktur dengan rentang waktu rata-rata 20 menit, hal ini bisa terjadi sebab anak bosan karena segala sesuatu dilakukan saat dirumah dan juga anak belum bisa mengontrol emosinya (Rohayani, 2020).

Problematika dalam memberikan penilaian terhadap hasil belajar anak, guru terkadang memiliki masalah dalam memberi penilaian terhadap tugas yang diberikan kepada anak, apakah anak yang mengerjakan sepenuhnya atau orang tua yang mengerjakannya? Dan juga apakah anak sudah memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Hal tersebut yang menjadi problematika bagi guru, karena guru paham betul dalam penilaian harus memperhatikan prinsip-prinsip dalam penilaian yaitu (1) Komprehensif (menyeluruh), (2) Berkesinambungan, (3) Objektif, (4) Penilaian atas dasar alat ukur yang valid dan reliabel, serta (5) Bermakna (Depdiknas, 2002; Sugihartono, 2007). Oleh karena itu, berdasarkan wawancara, guru berinisiatif untuk memberi penilaian berdasarkan dari sikap dan keaktifan peserta didik ketika pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran luring dapat berupa mengumpulkan karya peserta didik berupa dokumen berupa hasil kerja anak (Malyana, 2020). Ada beberapa pembelajaran luring yang dapat digunakan yaitu pembelajaran dengan metode resitasi dan Shift (Bergantian). Metode resitasi merupakan salah satu metode pembelajaran dimana guru mengunjungi siswa dirumah masing-masing. Hal ini seperti yang diterapkan di SMP Negeri Nunufafi, dimana pada awalnya guru memberikan tugas, kemudian mengunjungi siswa untuk memantau perkembangan proses pembelajaran dirumah, dan pada akhirnya mengunjungi kembali siswa untuk mengumpulkan tugas. Adapun Teknik pelaksanaan metode resitasi adalah dengan menjadwalkan 1 hari guru melakukan home visit terhadap 1 atau 3 anak, hal ini dilakukan agar proses pembelajaran selama di rumah berjalan maksimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Kahar (2020) bahwa sebelum kegiatan pembelajaran dirumah dimulai, guru mengatur jadwal dan menyampaikan kepada orang tua melalui telephon, dan apabila orang tua memiliki kendala jadwal yang telah ditentukan oleh guru, orang tua diperbolehkan untuk mengganti

jadwalnya. Hasil penelitian di SMP Nunufafi ditemukan kegiatan pembelajaran luring dengan metode resitasi sangat diminati anak, dikarenakan dapat bertemu langsung dengan guru mereka dan dibimbing penuh kesabaran, hal ini juga senada dari penelitian (Sudrajat, dkk, 2020) mengatakan orangtua sangat menerima kedatangan guru, dan juga saat proses pembelajaran luring dengan metode resitasi dalam memonitoring semua aspek perkembangan anak sangat terlaksana dengan baik.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan bahwa analisis keefektifan pembelajaran luring dengan metode resitasi efektif digunakan di masa pandemi covid-19 pada siswa SMPN Nunufafi. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data dan respon siswa terhadap penerapan pembelajaran luring saat pandemi covid-19 memperoleh hasil kualifikasi efektif yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, S. A. (2021). Metode Resitasi dan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Menulis Teks Editorial di Masa Pandemi Covid 19. *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 28–40. <http://e-journal.upstegal.ac.id/index.php/Cakrawala/article/download/1804/1212>
- Dewi, W.A.F. (2020) Dampak Covid-19 Terhadap Implemmentasi Pembelajaran Disekolah Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. 2 No. 1. Hal. 55-61.
- Depdiknas. (2002). Acuan menu pembelajaran pada anak usia dini: Menu pembelajaran Generic. *Directorat PAUD dan Dirjen PLS & Pemda*
- Djamarah Syaiful Bahri. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamrah, S. B., & Azwan, Z. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. PT. Renika Cipta.
- Di, T., & Limapuluh. (2020). *Pembelajaran Daring Pada Anak Usia Dini*. 3, 243-248.
- Hasanah. (2014), *Pembelajaran Bauran. Terampil Memadukan Pembelajaran Offline-Online, Face to Face and Mobile Learning*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Kahar. (2020). Pendidikan Anak Usia Dini dimasa covid-19. *Ana Bulava: Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2), 17-28. <https://doi.org/10.24239/abulava.voll.iss2.8>
- Kurniasari, A. Pribowo, F.S. & Putra D.A. (2020). Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar dari Rumah (BDR) selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Reviuw Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 6(3). <http://journal.unesa.ac.id/index.php/PD>
- Linawati, L. (2017). Penerapan Problem Based Learning dengan Resitasi terhadap Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Mata Kuliah Auditing. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 2(4), 534. <https://doi.org/10.28926/briliant.v2i4.102>
- Linshosten, J. & M. (1983). *Pengantar Ilmu Jiwa*. Jemmars.
- Magdalena, M. 2021. Analisis Penggunaan Metode Pembelajaran Resitasi pada Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Akademi Akuntansi*, Vol. 4(2). <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jaa/article/view/18002/10139>.
- Malyana, A. (2020). *Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung*. Vol 2(1), 67–76. p-ISSN: 2685-2519 eISSN: 2715-6028
- Murfi, Ali. *et all*. (2020). " Kepemimpinan Sekolah dalam Situasi Krisis Covid-19 di Indonesia". *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 5, Nomor 1.
- Murniasih, R. & Fayeldi, T. (2017). Metode Resitasi untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep pada Mata Kuliah Dasar-Dasar Pemrograman Komputer. *Jurnal Edukasi*. 4(1): 8-12
- Naimnule, L. Oetpah, V & Vinsensia,U.R. Sila, (2016). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Kognitif Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) di SMUK. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. Vol 1 (10), 2050-2053. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/7622/3470>
- Nengrum, dkk., (2021). Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Luring dan Daring dalam Pencapaian Kompetensi Dasar Kurikulum Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah 2 Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 30(1). P-ISSN 2715-095X, e-ISSN 2686-5041.
- Patonah, R. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Pemberian Tugas (Resitasi) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan, Dan Edukasi)*, 4(4), 419–422.
- Pribowo, F.S. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: ArRuzz Media.

- Rachmawati, Herdiana, R., & Handoko, S. (2016). Pengaruh Penggunaan Metode Resitasi Terstruktur Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ekonomi Akuntansi*, 2(1), 56–68.
- Rohayani, F. (2020). Menjawab Problematika yang dihadapi anak usia dini. *Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming*, 14 (1), 29-50, <https://doi.org/10.20414/Qawwam.v14il.2310>
- Safitri, D. (2019). *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT Indragiri dot com.
- Sahabuddin. (2007). *Mengajar dan Belajar*. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, Makassar.
- Sanjaya. (2008). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slamento. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. PT. Renika Cipta
- Sudirman, A. M. (1992). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugihartono. (2007). *Psikologi Pendidikan*. UNY Press.
- Susilana, R., & Riyan, C. (2010). *Media pembelajaran: Hakikat, pengembangan, pemanfaatan, dan penilaian*. CV. Wacana Prima.
- Sun, L., Tang, Y., & Zuo, W. (2020). *Coronavirus pushes education online*. *Nature Materials*, 20200205. <https://doi.org/10.1038/s41563-020-0678-8>
- Sudjana, Nana. (2001). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sudrajat, C.J., Agustin, M., Kurniawati, L., & Karsa, D. (2020). Strategi Kepala TK dalam meningkatkan Mutu Pendidikan pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 508. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.582>
- Roestiyah. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Rineka Cipta
- Widyastuti, A. (2021). Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj), Daring Luring, BDR. *Jakarta: Elex Media Komputindo*
- Yusuf Aditya, D. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2). <https://doi.org/10.30998/sap.v1i2.1023>